

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hasil peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, disamping untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Dimana penulis mengambil penelitian sebelumnya, yaitut:

1. **Sylvia Anggraini Harahap. 2023 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Tugas dan Fungsi Posyandu dengan Keaktifan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak**, Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Angraini Harahap (2023) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang tugas dan fungsi posyandu dengan keaktifan kader di wilayah kerja Puskesmas Sitinjak tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik *cross-sectional study*. Populasi penelitian berjumlah 165 kader posyandu, dan sampel sebanyak 62 orang diambil dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang keaktifan kader. Data dianalisis menggunakan uji *Chi square* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup (40,3%) dan tergolong aktif dalam kegiatan

posyandu (59,7%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang tugas dan fungsi posyandu dengan keaktifan kader, dengan nilai $p = 0,018 (< 0,05)$. Artinya, semakin baik pengetahuan kader, semakin aktif mereka dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

2. **Adek Mailisa Risma, Surna Lastri, Maidar. 2024 Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh,** Penelitian oleh Adek Mailisa Risma, Surna Lastri, dan Maidar (2024) bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan pelayanan sistem lima meja di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain cross-sectional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 45 kader posyandu. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, lalu dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan penerapan pelayanan sistem lima meja di posyandu ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi pengetahuan kader, semakin baik pula kualitas pelayanan posyandu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Tingkat Pengetahuan Kader

Kader kesehatan merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Instansi kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader kesehatan yang dimaksudkan untuk

meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan anak kematian bayi.

Menurut (Suryati 2013) , tingkat pengetahuan kader terhadap kesehatan khususnya mengenai pelaksanaan posyandu akan memengaruhi pola perilaku kader untuk lebih aktif berperan serta dan lebih tanggap untuk setiap permasalahan kesehatan yang terjadi.

Menurut Suhat dan Hasanah (2014), kader yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup tentang posyandu akan aktif dalam kegiatan posyandu karena kader mengetahui tentang manfaat dan tujuan posyandu. Kader yang mempunyai pengetahuan rendah biasanya kurang atau tidak mengetahui tentang manfaat dan tujuan posyandu sehingga mereka tidak aktif di kegiatan posyandu. Tingkat pengetahuan mengenai posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keaktifan kader (N. Legi, et al., 2015).

Pengetahuan sangat penting bagi kader kesehatan sebagai penggerak masyarakat dan penyedia informasi pada pelaksanaan posyandu. Peningkatan tingkat pengetahuan berdampak pada kemampuan kader untuk melakukan pengenalan dini ibu hamil beresiko tinggi (RISTI) sehingga dapat tercapai tujuan program cakupan ibu hamil beresiko tinggi (RISTI) dan mengurangi angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) melalui kegiatan Posyandu.

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang khusus sehingga memiliki kompetensi yang kompleks dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga

dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat dalam pikiran manusia yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Prasetyo, dikutip oleh Maspriyadi (2019).

Menurut Notoadmodjo (dikutip oleh Albunsyary (2020), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang tidak hanya diperoleh melalui pendidikan melainkan dapat diperoleh melalui pengalaman yang akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan karena tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan memudahkan dalam memahami berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Pengetahuan

Tujuan pengetahuan adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu agar mampu mengenali, menafsirkan, serta menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan membantu seseorang berpikir secara rasional, kritis, dan logis dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Menurut Wawan dan Dewi (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra manusia yang menghasilkan pemahaman sehingga seseorang mampu menentukan sikap dan tindakan yang tepat. Dengan demikian, tujuan pengetahuan tidak hanya untuk menambah wawasan, tetapi juga membentuk perilaku dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Dalam konteks kader posyandu, pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam memahami tugas pelayanan kesehatan masyarakat, mengenali permasalahan di lapangan, serta menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik akan mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan posyandu secara keseluruhan.

2. Konsep Efektivitas Pelaksanaan ILP

Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki. (The Liang Gie)". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu hal dapat efektif adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan memenuhi target yang diinginkan atau tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat lain dari Richard M. Steers memberikan definisi sebagai berikut: "Bahwa makin rasional suatu organisasi, makin besar kemampuan yang diperoleh kearah tujuan, organisasi makin efektif pula. Dengan demikian efektifitas dipandang sebagai tujuan akhir oleh sebagian besar organisasi setidaknya secara teoritis". Definisi ini menyatakan bahwa efektifitas dimaksudkan seberapa jauh organisasi itu mencapai tujuan sebegitu jauh pula tingkat efektifitas yang telah dicapai. Berarti suatu kebijakan dapat dianggap sudah efektif apabila target dari tujuan kebijakan telah terpenuhi. Maka yang dimaksud Efektifitas

Kebijakan adalah keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dapat dicapai secara tepat waktu.

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Menurut Depkes RI (2022), efektivitas posyandu dapat diukur melalui keaktifan kader, tingkat kunjungan sasaran, kelengkapan layanan, dan keberlanjutan kegiatan. Efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP dapat dilihat dari sejauh mana posyandu mampu :

- a. Menyelenggarakan kegiatan rutin sesuai jadwal (misalnya setiap bulan).
- b. Menyediakan layanan kesehatan primer secara lengkap (KIA, gizi, imunisasi, dll).
- c. Meningkatkan cakupan dan partisipasi masyarakat.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama ibu, bayi, dan balita.
- e. Memberikan layanan yang terkoordinasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat.

3. Konsep Dasar Posyandu

a. Pengertian Posyandu Dan Posyandu ILP

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2016). Kegiatan utama posyandu mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare serta kegiatan pengembangan seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) (Kemenkes RI, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian posyandu adalah program kesehatan dasar yang ditujukan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Posyandu adalah forum komunikasi dan pelayanan kesehatan terpadu yang dikelola oleh kader posyandu. Dengan munculnya konsep Integrasi Layanan Primer (ILP), Posyandu kini berfungsi sebagai wadah untuk menggabungkan berbagai layanan kesehatan esensial, seperti KIA, imunisasi, gizi, penanggulangan penyakit tidak menular, dan kesehatan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan yang komprehensif.

Di Era Transformasi Posyandu sudah mengalami perubahan menjadi Posyandu terintegrasi. Posyandu ini disebut dengan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu ILP merupakan transformasi dari posyandu yang sebelumnya hanya melayani ibu hamil dan balita, menjadi posyandu yang melayani seluruh siklus kehidupan, mulai dari bayi hingga lansia. (Kemenkes RI 2023)

Dalam pelaksanaannya, Posyandu ILP dapat dilakukan bersamaan dalam satu waktu untuk bayi, balita, dan lansia. Posyandu ILP juga mengusung konsep yang modern dibandingkan dengan Posyandu yang lama.

b. Tujuan Posyandu ILP

Tujuan Posyandu ILP merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memperkuat pelayanan kesehatan di wilayah masyarakat desa. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam posyandu ILP di antaranya: Edukasi cegah stunting, Skrining kesehatan terpadu, Pemeriksaan kesehatan, Kampanye GERMAS (gerakan masyarakat) hidup sehat, Konsultasi kesehatan.

Tujuan Mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan cakupan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan primer, Fokus Siklus hidup, perluasan layanan kesehatan, dan memperkuat pemantauan wilayah setempat.

Kementerian Kesehatan RI mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif. Integrasi ini diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup sebagai platformnya, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (PWS) melalui pemantauan dengan dashboard situasi kesehatan per desa/kelurahan. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting kader posyandu sebagai garda

terdepan dalam memberikan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan. (Kemenkes RI 2023)

c. Fungsi Poyandu ILP

1) Bagi masyarakat (Sasaran Layanan) adalah mendekatkan layanan kesehatan masyarakat dari berbagai usia (bayi, balita, anak, remaja, usia produktif, dan lansia) dapat menerima pelayanan dasar secara terpadu dan lebih dekat di wilayah tempat tinggal dan mendapatkan pelayanan yang mencakup seluruh siklus hidup. Serta meningkatkan kesadaran masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan posyandu ILP.

2) Bagi kader mendapat peningkatan kompetensi dalam memberikan layanan posyandu yang terintegrasi untuk berbagai siklus hidup dan penguatan peran sebagai garda terdepan layanan kesehatan primer semakin kuat dan meluas, tidak terbatas pada ibu dan balita saja.

Bagi Tenaga Kesehatan yaitu, untuk memperkuat layanan Preventif dan Promotif untuk mengutamakan pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, sesuai dengan pilar Transformasi Kesehatan, dan peningkatan kualitas data yang terintegrasi dari posyandu ILP menjadi dasar yang lebih kuat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat puskesmas.

d. Landasan Hukum Posyandu

Posyandu sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bagian dari sistem pelayanan

kesehatan primer di Indonesia yang memiliki dasar hukum dan kebijakan yang jelas. Dasar hukum ini menjadi acuan dalam pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi kegiatan Posyandu di tingkat nasional hingga desa/kelurahan.

- 1) Dasar Hukum Konstitusional, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menjamin hak setiap warga negara atas kesehatan dan pelayanan dasar yang layak sebagai bagian dari hak asasi manusia, serta peran negara dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 2) Peraturan Perundang-undangan Nasional Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (yang masih menjadi dasar normatif bagi penyelenggaraan sistem kesehatan di Indonesia sampai adanya pengaturan baru yang lengkap) menjabarkan kewajiban pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.
- 3) Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 mengatur transformasi Posyandu menjadi lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan (LKD/LKK) yang lebih terintegrasi dan cakupannya luas, melampaui kesehatan dasar, mencakup enam bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM) lainnya seperti pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketentraman, dan sosial, serta menetapkan pedoman kelembagaan, tugas pengurus/kader, identitas, dan pendanaan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa/kelurahan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah gambaran umum yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling terhubung. Kerangka ini menunjukkan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Kader Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ho = Tidak ada pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Kader Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

